

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian ini dapat disampaikan beberapa kesimpulan yang dapat penulis ambil dalam penelitian mengenai manajemen pimpinan pondok pesantren di Padarincang desa Cisaat, Kaduberem, bugel kecamatan Padarincang Kabupaten Serang provinsi Banten, sebagai berikut:

1. Pola manajemen pimpinan pondok pesantren salafi di Padarincang antara lain:
  - a. Berdasarkan tipologi pemimpin, kiyai di Padarincang adalah orang yang leader yang memiliki bakat yang alami pada diri sendiri, memiliki pola pikir pandangan kedepan terkait kemajuan pendidikan pondok pesantren di Padarincang. Selain itu, ada kegiatan-kegiatan terkait peningkatan pendidikan di pondok pesantren di Padarincang dan menjadi seorang yang memiliki perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi.
  - b. Pola manajemen yang dilakukan pemimpin pondok pesantren di Padarincang lebih cenderung meningkatkan keberhasilan dalam mendidik santri-santri agar bisa menjadi santri-santri yang berguna di masyarakat, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan individual tidak kepada tim atau kelompok.

Seringkali pimpinan pondok pesantren diundang oleh masyarakat untuk memenuhi undangan ceramah atau mengisi penganjian di majlis ta'lim di luar daerah atau di sekitaran kampung. Kurangnya ustad atau santri lama (senior) yang menggantikan kiyainya dalam mengaji sorogan kepada santri. Kurangnya sumber daya manusia dalam layana keterampilan dan kecakapan hidup santri.

Peran Kepemimpinan kiyai dalam Mengembangkan Karakter Santri di Padarincang kewajiban untuk menjaga mengontrol dan mendidik para santrinya agar bisa berkembang dengan baik khususnya dalam pembentukan karakter santri, sikap dan prilaku yang sebaiknya dimiliki oleh seorang pendidik antara lain zuhud, bersih tubuhnya (berpenampilan lahiriyah menarik dan menyenangkan), ikhlas, selalu sesuai antara perbuatan dan perkataan, bijaksana, tegas dalam mengambil keputusan, selalu rendah hati, lemah lembut, suka memberi maaf, sabar, berkepribadian, bersifat kebabakan, memahami karakteristik peserta didiknya. Salah satu peran penting dari seorang pemimpin adalah memotivasi para pengikutnya, beliau juga harus menyediakan fasilitas di pondok pesantren seperti, asrama, majlis, dan bangunan tempat tidur/kobong.

## **B. Saran**

Hasil penelitian yang dilakukan terkait mamajemen kepemimpinan pondok pesantren salafi di Padarincang mendatangkan keinginan penulis dengan tidak mengurangi rasa hormat untuk memberikan masukan-masukan saran kepada beberapa pihak, antra lain:

1. Kiyai sebagai pemimpin pondok pesantren, agar menjaga sikap kemandirian dan selalu optimis dalam upaya mendidik santrinya, harus selalu *istiqomah* di pesantren dan mengurangi kegiatan-kegiatan diluar pesantren, selalu menevaluasi dan pengawasan santri-santri, perbanyak kompetisi antar pesantren baik tingkat daerah atau luar daerah seperti lomba kitab kuning, debat keIslaman (*Bathsul Masail*) dan sebagainya.
2. Kepada para alumni/lulus harusnya lebih memiliki kesadaran agar mengayomi para santri junior.
3. Para santri hendaknya memiliki kesadaran/ kedewassan agar bisa disiplin dalam menuntut ilmu di pesanteren karena tugas santri hanya mengaji kepada kiyai dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah di sediakan oleh pendok pesantren itu.